**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI**

**SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 MEDAN**

**R. Mursid**

**Samio**

Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri medan

mursid\_tp@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui; (1) pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar, (2) pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar dan (3) untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan. Penelitian kuasi eksperimen dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan. Total populasi berjumlah 154 siswa. Sampel 80 siswa Data statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa, siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*. Hal ini ditunjukkan oleh Fhitung = 7,73 > Ftabel = 3,97 pada taraf signifikansi α = 0,05 dengan dk = (1,76). Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini ditunjukkan oleh Fhitung = 12,19 > Ftabel = 3,97 pada taraf signifikansi α = 0,05 dengan dk = (1,76). Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi. Hal ini ditunjukkan Fhitung = 37,33 > Ftabel = 3,97 pada taraf signifikansi α = 0,05 dengan dk = (1,76). Dengan uji lanjutan Tukey diperoleh bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi jika diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* memperoleh hasil belajar Sosiologi yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah memperoleh hasil belajar Sosiologi yang lebih tinggi jika diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*. dibandingkan jika diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* .

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal.

**PENDAHULUAN**

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 ten-tang Sistem Pendidikan Nasional dinyata-kan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mem-bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk ber-kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No 20, 2003).

Menghadapai era globalisasi dan informasi dibutuhkan guru yang visioner dan inovatif dalam mengelola pembelajar-an agar efektif dan efisien. Hal ini sesuai pendapat Daryanto (2009) yang menyata-kan bahwa ada beberapa hal paradigma baru peran guru yaitu: (1) tidak terjebak dalam rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri untuk meningkatkan kualifikasi dan kom-petensi guru; (2) mampu menyusun dan melaksanakan model atau srtategi Pem-belajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM); (3) domi-nasi guru dikurangi, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri, berani dan kreatif; (4) mampu me-modifikasi bahan pembelajaran untuk memperkaya sumber belajar yang ber-vaiasi; (5) menyukai membelajarkan se-bagai profesi yang menyenangkan; (6) mengikuti perkembangan ilmu pengetahu-an dan teknologi; (7) menunjukkan sikap dan perbuatan terpuji dan integritas tinggi; dan (8) mempunyai visi dan mampu membaca serta siap menghadapi perubah-an dunia pendidikan.

Dari pendapat-pendapat di atas, di-harapkan para siswa mampu menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan ma-salah dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kelestarian lingkungan masyarakat serta meningkatkan kesadaran atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Khalik Sang Pencipta.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran Sosiologi seperti perbaikan kurikulum, pelatihan, penataran tenaga pengajar, penyediaan fasilitas, pemberian bantuan operasional dan lain-lain, namun perlu disadari bahwa demiki-an rumitnya masalah-masalah yang di-hadapi oleh dunia pendidikan, sehingga usaha-usaha perbaikan tersebut masih jauh dari memuaskan. Seperti yang diutarakan Syafaruddin (2002) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpin-an.

Lebih lanjut Syafaruddin (2002) menyatakan bahwa berbicara mengenai kurikulum, khususnya keberhasilan im-plementasinya di Sekolah menengah Atas (SMA) sangatlah dipengaruhi oleh ke-mampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum ter-sebut. Tidak jarang, kegagalan implemen-tasi kurikulum disebabkan oleh kurang-nya pengetahuan, keterampilan dan ke-mampuan guru dalam mengelola sistem pembelajaran seperti penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk men-jelaskan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Reigeluth (1983) yang mengatakan bahwa hasil pembelajaran merupakan interaksi antara strategi pembelajaran dengan kon-disi pembelajaran seperti materi pem-belajaran, karakteristik siswa. Hal ini se-jalan dengan pendapat Killen (1998) (dalam Sanjaya, 2008) bahwa, tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan.

Bidang studi Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kumpulan pengetahuan tentang masya-rakat dan kebudayaan. Masyarakat men-jadi tempat siswa berinteraksi sosial de-ngan manusia lainnya. Dalam masyarakat terjadi fenomena yang melibatkan sesama anggota masyarakat. Oleh sebab itu siswa sebagai anggota masyarakat perlu me-mahami lingkungan tempat siswa ber-interaksi. Diharapkan siswa menjadi ang-gota masyarakat yang kritis, tanggap ter-hadap gejala-gejala/masalah sosial sadar, peduli dan berperan baik dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam proses pembelajaran Sosiologi sis-wa perlu dilatih kemampuan mendiskusi-kan fenomena di masyarakat, mengasah kemampuan kerjasama dan kritis dan mampu memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Cara pembelajaran yang perlu dilakukan adalah menekankan ke-giatan belajar siswa aktif yang biasadi-katakan dengan pembelajaran berpusat pada siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif *(cooperati-ve learning)* merupakan bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang memilki struktur kelompok yang heterogen dengan mempertimbang-kan keragaman karak-teristik siswa misal-nya tingkat dan jenis kecerdasan, dan latar belakang siswa. *Cooperative learning* terdiri dari beberapa tipe, salah satu di antaranya adalah *Cooperative Two Stay Two Stray.*

Sesuai dengan peran guru dalam membelajarkan siswa, guru dapat juga menggunakan strategi pembelajaran ber-basis masalah. Pembelajaran berbasis ma-salah *(Problem Based Instruction)* dapat dilakukan dengan pendekatan individual. Pendekatan individual mempunyai arti yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru harus memperhatikan siswa pada aspek perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa. Pembelajaran yang meng-gunakan pemecahan masalah dengan pendekatan individual akan lebih mudah untuk memecahkan kesulitan belajar siswa secara pribadi. Pemecahan masalah tidak sekedar mendapatkan kemampuan me-nerapkan aturan-aturan, melainkan men-dapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang dapat diterapkan sesuai situasi yang dihadapi. Hal ini sesuai yang dinyatakan Wena (2009) bahwa ke-mampuan memecahkan masalah sangat penting bagi siswa untuk masa depan. Kemampuan memecahkan masalah dapat dibentuk melalui proses pembelajaran pada bidang studi termasuk bidang studi kelompok sosial.

Selain strategi pembelajaran sebagai salah satu faktor eksternal yang mem-pengaruhi hasil belajar siswa, salah satu lagi hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kecerdasan para siswa. Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal dan sebagai faktor utama yang menentukan sukses gagalnya siswa belajar. Gardner (1999) menyebutkan, ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu yaitu kecerdasan linguistik, logis-matema-tik, dimensi-ruang (spasial), musikal, ki-nestetik (kelincahan tubuh), interpersonal, intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Selanjutnya Gardner mempunyai pan-dangan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan dapat ditumbuh kembangkan. Kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi per-masalahan yang ada dalam pembelajaran siswa mata pelajaran Sosiologi sebagai berikut: Apa yang menyebabkan hasil bel-ajar Sosiologi siswa masih pada kategori cukup?. Apakah pengelolaan proses pem-belajaran yang kurang baik? Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar? Apakah guru tidak mem-pergunakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar sosiologi siswa? Bagaimana apabila digunakan strategi pembelajaran ko-operatif? Bagaimana pula apabila digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah? Apakah strategi pembelajaran *Cooperative* *Two Stay Two Stray* dapat mempermudah proses pembelajaran siswa? Apakah strategi pembelajaran *Pro-blem Based Instruction* dapat memper-mudah proses pembelajaran siswa? Apa-bila guru menggunakan strategi pembel-ajaran yang berbeda, apakah hasil belajar siswa juga berbeda? Apakah guru tidak memperhatikan jenis karakteristik siswa? Apakah jenis kecerdasan sebagai salah satu karakteristik siswa turut mem-pengaruhi hasil belajar siswa? Apakah hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan? Dengan tingkat ke-cerdasan interpersonal siswa yang berbeda dan diajar dengan strategi pembelajaran berbeda, apakah hasil belajar siswa juga berbeda? Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecerdasan inter-personal terhadap hasil belajar Sosiologi siswa?

Mengingat luasnya masalah yang menjadi penyebab terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada peng-gunaan strategi pembelajaran dengan memperhatikan faktor tingkat kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar Sosiologi.

Kelas akan diberi dua perlakuan berbeda, yakni satu kelas diajar meng-gunakan strategi *Cooperative* *Two Stay Two Stray* dan satu kelas lagi diajar menggunakan strategi *Problem Based Instrution.* Strategi *Cooperative* *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran siswa dengan cara pengelompokan. Setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa, kemudian dua orang akan bertamu untuk berdiskusi pada kelompok lain dan dua orang lagi akan tinggal dan menerima dua orang tamu dari kelompok lain. Setelah selesai bertamu, maka masing-masing akan kemabali lagi pada kelompok asal dan mendiskusikan hasil diskusi pada kelompok tamu. Untuk kelas yang menggunakan strategi *Problem Based Instruction* adalah pembelajaran siswa tanpa pengelompokan. Setiap siswa belajar sendiri untuk menyelesaiakn masalah pembelajaran yang disampaikan guru dengan motivasi dan bimbingan dari guru.

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini berdasarkan skala kecerdasan interpersonal Anderson (2000) yang meliputi tiga dimensi yakni ke-mampuan merasakan dan mengamati reaksi teman secara verbal maupun non verbal (*social sensitivity),* kemampuan memahami dan memecahkan masalah untuk menciptakan interaksi sosial yang positif *(social insight)*, dan kemampuan mendengarkan, berbicara untuk membina dan mempertahankan hubungan interper-sonal *(social communication).* Tingkat ke-cerdasan dibedakan atas kecerdasan inter-personal tinggi dan kecerdasan inter-personal rendah.

Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yakni C1 (pengetahuan), C2 (pemaham-an), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis) dan C6 (evaluasi).

Materi pokok dibatasi pada Masya-rakat dan Kebudayaan, Nilai-nilai dalam Masyarakat, Norma-norma dalam Masya-rakat, Interaksi Sosial, Interaksi Sosial dan Pola Keteraturan Sosial, Interaksi Sosial dan Dinamika Kehidupan Sosial.

Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X semester II yang aktif mengikuti pembelajaran untuk tahun pem-belajaran 2011/2012 di SMA Negeri 8 Medan.

Dari identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Apakah hasil belajar Sosiologi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* *Two stay Two Stray* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*?
2. Apakah hasil belajar siswa yang me-miliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan inter-personal rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan inter-personal dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi siswa di kelas X SMA Negeri 8 Medan?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil bel-ajar Sosiologi pada siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil bel-ajar Sosiologi antara siswa yang me-miliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah, kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar Sosiologi siswa yang diajar menggunakan strategi pembel-ajaran *Cooperative* *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*.

2. Hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan inter-personal tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki tingkat kecerdas-an interpersonal rendah.

3. Ada interaksi strategi pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan.

**METODE**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X tahun pembelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Januari 2012 sampai dengan Pebruari 2012. Waktu penelitian di-sesuaikan dengan kalender pendidikan SMA Negeri 8 Medan T.P 2011/1012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester I SMA Negeri 8 Medan yang terdaftar dan mengikuti pelajaran untuk T.P 2011/2012. Sebaran populasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan T.P 2011/2012.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 01 | X-1 | 40 orang |
| 02 | X-2 | 40 orang |
| 03 | X-3 | 40 orang |
| 04 | X-4 | 34 orang |
| Total | | 154 orang |

*Sumber : Data Rekapitulasi Siswa SMA Negeri 8 Medan*

Teknik yang digunakan dalam me-nentukan sampel pada penelitian ini ada-lah Sampel Acak Kelompok (*Cluster Ran-dom Sampling),* yaitu dengan menuliskan nama keempat kelas ke dalam kotak. Kemudian 2 (dua) kertas dicabut untuk dijadikaan kelas sampel. Dari undaian ini tercabut kelas X-1 dan kelas X-3. Selanjutnya menentukan kelas yang diberi perlakuan diundi lagi dengan menggulung dan memasukkan kedua kertas kecil yakni kelas X-1 dan kelas X-3 ke dalam kotak. Kertas yang tercabut dikenai strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dan yang tidak tercabut dikenai strategi *Problem Based Inntruction.* Dari undian tersebut diperoleh kelas X-3 yang dikenai strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas X-1 dikenai strategi *Problem Based Instructi-on*. Dari kelas sampel yang terpilih, semua siswa diberikan tes kecerdasan interperso-nal untuk mengetahui kecenderungan ting-kat kecerdasan interpersonal siswa dengan cara membagi dua dari jumlah sampel setiap kelas, sehingga diperoleh tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dan tingkat kecerdasan interpersonal rendah.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah siswa |
| 01 | X-1 | 40 orang |
| 02 | X-3 | 40 orang |
| Total | | 80 orang |

Penelitian ini menggunakan meto-de kuasi eksperimen. Eksperimen dilaku-kan terhadap satu kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, dan satu kelas lagi diberi perlakuan strategi *Problem Based* *Instruction*. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x2 dengan mem-bandingkan rata-rata hasil belajar kelom-pok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dan kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* dan ditinjau dari tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebagai variable moderator.

**HASIL**

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* memperoleh rata-rata hasil belajar *­() =* 36,36; sedangkan Variansi (s2) = 91,73; Standar deviasi (s) = 9,58; Median (Me) = 35,625 dan Modus (Mo) = 35,50. Skor tertinggi adalah 52,00 sedangkan skor terendah adalah 18,00; hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut ini disajikan Tabel 13 distribusi frekuensi relatif skor hasil belajar Sosiologi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

**Tabel 3 Data Induk Pengujian Hipotesis**

| Kecerdasan Interpersonal | Strategi Pembelajaran | | Total |
| --- | --- | --- | --- |
| *Two Stay Two Stray* | *Problem Based Instruction* |
| Tinggi (B1) | n1 = 20  ΣX1 = 858  ΣX21 = 37720  = 42,80  s²1 = 53,64  s1  = 7,32 | n3 = 20  ΣX3 = 583  ΣX23 = 17933  3 = 30,70  s²3 = 45,90  s3 = 6,77 | n13 = 40  ΣX13 = 1441  ΣX213 = 55653  13 = 36,75  s²13 = 49,77  s13 = 7,045 |
| Rendah (B2) | n2 = 20  ΣX2 = 561  ΣX22 = 16774  2 = 28,70  s²2 = 45,90  s2  = 6,77 | n4 = 20  ΣX4 = 664  ΣX24 = 22792  4 = 34,00  s²4 = 46,42  s4  = 6,81 | n24 = 40  ΣX24 = 1225  ΣX241 = 39566  24  = 31,35  s²24 = 46,16  s24 = 6,79 |
| Total | n12 = 40  ΣX12 = 1419  ΣX212 = 54494  12 = 35,75  s²12 = 49,77  s12 = 7,045 | n3 4 = 40  ΣX34 = 1247  ΣX234 = 40725  34 = 32,35  s²34 = 46,16  s34 = 6,79 | n1234 = 80  ΣX1234 = 2666  ΣX21234 = 95219  1234 = 34,05  s²1234  = 47,96  s1234 = 6,92 |

Rangkuman pengujian hipotesis pengaruh strategi pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi siswa, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4 Rangkuman Pengujian Hipotesis Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Sosiologi.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Varians | JK | Dk | RJK | Fhitung | Ftabel |
| Strategi pembelajaran  Kecerdasan interpersonal  Interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan interpersonal | 369,80  583,20  1786,05 | 1  1  1 | 369,80  583,20  1786,05 | 7,73  12,19  37,33 | 3,97  3,97  3,97 |
| Galat | 3635,50 | 76 | - | - | - |
| Total | 6374,55 | 79 | - | - | - |

Karena ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar, maka dilakukanlah uji lanjutan, yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar setiap kelompok sampel. Adapun uji lanjut yang dingunakan adalah uji Tukey. Untuk rangkuman hasil uji Tukey, dapat diperhatikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tukey.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis Statistik | | Qhitung | Qtabel  α = 0,05 |
| Ho : μA1B1= μA2B1  Ho : μA2B1= μA1B2  Ho : μA1B1= μA1B2  Ho : μA2B1= μA2B2  Ho : μA2B2= μA1B2  Ho : μA1B1= μA2B2 | Ha : μA1B1> μA2B1  Ha : μA2B1> μA1B2  Ha : μA1B1> μA1B2  Ha : μA2B1> μA2B2  Ha : μA2B2> μA1B2  Ha : μA1B1> μA2B2 | 7,81\*  1,29\*\*  9,09\*  2,13\*\*  3,42\*\*  5,68\* | 3,96  3,96  3,96  3.96  3,96  3,96 |

Keterangan : \* = Signifikan pada α = 0,05

\*\* = Tidak signifikan pada α = 0,05

Berdasarkan hasil uji Tukey pada Tabel 27 dapat dilihat bahwa terdapat 6 (enam) pasang hipotesis statistik yaitu :

1. Untuk nilai kritik Q uji Tukey dengan dk (4,20) pada α = 0.05 diperoleh Q tabel = 3,96, sedangkan Q hitung = 7,81. Hasil ini menunjukkan bahwa Q hitung > Q tabel; sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* siswa yang memiliki kecerdas-an interpersonal tinggi. Jadi perbedaan rata-rata hasil belajar adalah signifikan.
2. Untuk nilai kritik Q uji Tukey dengan dk (4,20) pada α = 0,05 diperoleh Q tabel = 3,96, sedangkan Q hitung = 1,29. Hasil ini menunjukkan bahwa Q hitung < Q tabel, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki kecerdasan inter-personal tinggi diajar menggunakan stra-tegi *Problem Based Instruction* sama de-ngan dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan.
3. Untuk nilai kritik Q uji Tukey dengan dk (4,20) pada α = 0,05 diperoleh Q tabel = 3,96, sedangkan Q hitung = 9,09. Hasil ini menunjukkan bahwa Q hitung > Q tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki kecerdasan inter-personal tinggi diajar menggunakan stra-tegi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Jadi perbedaan hasil belajar adalah signifikan.
4. Untuk nilai kritik Q uji Tukey dengan dk (4,20) pada α = 0,05 diperoleh Q tabel = 3,96, sedangkan Q hitung = 2,13. Hasil ini menunjukkan bahwa Q hitung < Q tabel, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki kecerdasan inter-personal tinggi diajar menggunakan stra-tegi *Problem Based Instruction* sama de-ngan dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction.* Jadi tidak ada perbedaan signifikan.
5. Untuk nilai kritik Q uji Tukey dengan dk (4,20) pada α = 0,05 diperoleh Q tabel = 3,96, sedangkan Q hitung = 3,42. Hasil ini menunjukkan bahwa Q hitung < Q tabel, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki kecerdasan inter-personal rendah diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* sama dengan dari pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Jadi perbedaan hasil belajar adalah signifikasi.
6. Untuk nilai kritik Q uji Tukey dengan dk (4,20) pada α = 0,05 diperoleh Q tabel = 3,96, sedangkan Q hitung = 5,68. Hasil ini menunjukkan bahwa Q hitung > Q tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki kecerdasan inter-personal tinggi diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar adalah signifikan.

**PEMBAHASAN**

Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Sosiologi, siswa dibagi atas beberapa kelompok, di mana setiap kelompok berjumlah 4 orang yang masing-masing me-miliki tingkat kemampuan dan latar belakang berbeda.

Dari segala perbedaan yang dimiliki siswa, diharapkan akan terjadi pelatihan silang (*cross training*), sehingga tugas-tugas pembel-ajaran dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini mendukung hasil penelitian Slater ( dalam Rahmat (2005), makin besar ukuran kelompok makin berkurang kepuasan anggota-anggota-nya. Batas optimal adalah 5 orang per-kelompok. Anggota lebih dari 5 orang cen-derung dianggap kacau dan menghamburkan waktu oleh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ko-operatif *Two Stay Two Stray* memperoleh skor rata-rata hasil belajar 35,75, sedangkan yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* memperoleh skor rata-rata hasil belajar 32,35

Dari perbedaan skor rata-rata hasil belajar tersebut setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis ternyata hasil belajar Sosiologi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* .

Hal ini dapat disebabkan, bahwa de-ngan menggunakan strategi *Two Stay Two Stray* siswa akan merasa lebih segar dan berupaya bagaimana menghadapi suasana baru, pasangan anggota baru dalam kelompok belajarnya. Dengan suasana baru ini, siswa akan mendapatkan penampilan baru, perpektif sosial yang baru untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Lie (2003) yang menyatakan, pengelompokan dapat sering diubah untuk setiap kegiatan. Jika kelompok sering diubah, siswa akan mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.

Jadi dengan bertukar pasangan siswa juga lebih banyak menjalin persahabatan, tukar informasi, kerja sama, sehingga dapat melatih mengembangkan keterampilan sosial. Apabila siswa telah memiliki keterampilan sosial yang baik, maka akan membantu dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar. Dalam belajar, siswa selalu merasa senang, bergairah tidak ada rasa beban. Hal ini sesuai penelitian Simanjuntak (2001) yang me-ngemukakan bahwa semakin baik intensi-tas rasa saling memiliki *(cohesivenes)* da-lam kelompok maka semakin tinggi pula kadar partisipasi anggota sehingga tujuan kelompok dapat tercapai secara optimal.

Berbeda dengan strategi *Problem Based Instruction*, di mana setiap kegiatan pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas hanya sendiri. Tugas tugas belajar dikerjakan oleh masing-masing siswa, sehingga terasa beban dalam pembelajaran lebih berat. Siswa terbatas dalam tukar informasi, kurang terlatih untuk mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini dapat saja menimbulkan kejenuhan.

Dengan demikian apabila siswa telah mengalami kejenuhan ataupun kebosanan dalam belajar, ini dapat mengganggu proses pembelajarannya. Apabila siswa merasa ada beban, ini semua akan dapat menghambat dalam mencapai hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran Sosio-logi yang dilakukan secara berkelompok, diharapkan semua siswa aktif bekerja sa-ma, mampu menanggapi pembicaraan ses-ama siswa, saling memberi masukan, se-hingga dapat membentuk dan menghasil-kan kesepakatan bersama yang tepat/ benar. Hal ini akan dapat terwujud apabila siswa memiliki tingkat kecerdasan inter-personal yang baik. Menurut Gardner (1999) yang dikutip Campbell, dkk (2006), bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa kelompok siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memperoleh skor rata-rata hasil belajar 36,75 sedangkan yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah memperoleh skor rata-rata 31,35. Hal ini cukup beralasan, karena siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi lebih mampu berbicara dengan efektif, cepat memahami, cepat tanggap terhadap tempramen, sifat, kepribadian temannya. Sudah tentu siswa dengan kemapuan berkomunikasi yang baik akan lebih memiliki kecakapan sosial, sehingga mampu melihat kemungkinan-kemungkin-an perilaku yang diterima ataupun tidak diterima. Selanjutnya ditinjau dari ke-cakapan behavioral juga siswa tersebut cepat membaca situasi tentang apa, kapan dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap teman. Dengan demikian lebih mudah untuk mengatasi segala hambatan ataupun permasalahan belajarnya.

Sementara siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah, sulit untuk mengadakan komunikasi yang baik. Kadang kala siswa tersebut ma-ngalami salah pengertian/ salah tafsir terhadap apa yang disampaikan teman belajarnya. Selain itu bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah ini, kurang dapat menciptakan percakapan yang efektif, kurang terlibat dalam menyampaikan pendapat/argumentasi, bahkan lambat menyerap informasi. Para siswa ini lebih banyak diam, dan malu. Siswa-siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah banyak mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar yang akhirnya mem-pengaruhi hasil belajar yakni kurang dapat mencapai hasil belajar seperti siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh bahwa terdapat inter-aksi antara strategi pembelajaran dan ke-cerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar Sosiologi. Berarti variabel strategi pembelajaran dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil pengujian lanjutan diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi pada kelas yang menggunakan kooperatif *Two Stay Two Stray* memiliki skor rata-rata hasil belajar = 42,80 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan strategi *Problem Based Instruction* yang hanya 30,70. Hal ini disebabkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi pada kelas yang menggunakan kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih banyak menjalin komunikasi dengan teman belajar. Dengan empat kali pertemuan terdapat empat kali pula ganti pasangan anggota. Empat kali bertamu pada kelompok lain dan juga teman kelompoknya akan empat kali pula menerima tamu dari kelompok lain. Siswa lebih banyak terlatih dalam mengembang-kan kecakapan berkomunikasi, sehingga tidak tertutup kemungkinan lebih berani bertanya tentang permasalahan belajarnya kepada siapa saja, karena siswa tidak canggung tidak malu untuk bertanya dan berdiskusi Untuk siswa pada kelas *Problem Based Instruction*, kurang dalam tukar informasi.

Temuan lain dari hasil penelitian ini adalah skor rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi pada kelas *Problem Based Instruction* adalah = 30,70 tidak berbeda secara signifikan dari pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah pada kelas kooperatif *Two Stay Two Stray* yakni = 28,70. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah kurang mampu dalam menghadapi situasi baru dengan pergantian pasangan anggota kelompok. Setiap pertemuan siswa kembali pidah untuk bertamu pada kelompok lain, kekurangan dalam kemampuan berkomunikasi mengakibat-kan siswa kurang percaya diri, rasa malu. Sesuai yang dikatakan Safaria (2005) yaitu bisa dibayangkan ketika harus bekerja dan belajar secara berkelompok kemudian rasa malu menyebabkannya me-nyingkir dari kegiatan bersama tersebut. Siswa yang tidak mampu bekerjasama dengan teman belajar akan cenderung tersisih. Saat memasuki kelompok baru, ada rasa cemas bagimana berbicara yang baik, bagaimana seharusnya untuk menyesuaikan diri. Semua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya skor rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi pada kelas kooperatif *Two Stay Two Stray* = 42,80 lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah pada kelas kooperatif *Two Stay Two Stray* = 28,70. Di sini juga jelas bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi pada kelas kooperatif *Two Stay Two Stray* telah terlatih betul dalam bekerja sama dengan pasangan anggota kelompok manapun. Sesuai dengan pernyataan Gunawan (2003), siswa dengan kecerdas-an interpersonal yang berkembang dengan baik akan menikmati kegiatan kelompok. Siswa juga sangat suka dengan kegiatan yang mengharuskan melakukan pengamat-an, interaksi manusia, wawancara, menetapkan aturan kelas, menentukan atau membagi tugas dan tanggung jawab serta mengikuti permainan yang melibat-kan upaya menyelesaikan konflik.

Untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi pada kelas kooperatif *Problem Based Instruction* memperoleh skor rata-rata hasil belajar = 30,70, tidak berbeda secara signifikan de-ngan siswa yang memiliki tingkat ke-cerdasan interpersonal rendah pada kelas *Problem Based Instruction.* Ini juga sudah barang tentu disebabkan kemampuan/ kecakapan berbicara siswa yang berbeda. Siswa dengan kecakapan komunikasi yang lebih tinggi tidak dapat menyalurkan aspirasi atau berdiskusi dengan teman, karena dalam *Problem Based Instruction* pembelajaran dilakukan secara individu.

Kemudian dalam penelitian ini ditemukan juga siswa yang memiliki ting-kat kecerdasan interpersonal rendah pada kelas *Problem Based Instruction* memperoleh skor rata-rata hasil belajar = 34,00 tidak berbeda secara signifikan dari pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah pada kelas kooperatif *Two stay Two Stray* dengan skor rata-rata hasil belajar = 28,70. Ini menunjukan bahwa siswa lambat menyesuaikan diri terhadap situasi, teman baru dalam kelompoknya karena kemampuan berkomunikasi yang kurang. Selain itu bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal rendah lebih dapat belajar dengan baik apabila teman belajar tanpa berkelompok.

Temuan terakhir dalam penelitian ini, siswa yang memiliki tingkat kecerdas-an interpersonal tinggi pada kelas ko-operatif *Two stay Two Stray* memiliki rata-rata skor hasil belajar adalah = 42,80 berbeda secara signifikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pada kelas *Problem Based Instruction* yakni = 34,00. Hal ini juga telah jelas bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan inter-personal tinggi akan lebih senang dalam belajar secara kelompok, dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah labih senang belajar secara sendiri/ individual.

Dari hasil temuan-temuan hasil penelitian ini maka strategi pembelajaran kooperatif *Two stay Two Stra*y, lebih sesuai digunakan pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi, sedangkan strategi *Problem Based Instruction,* lebihsesuai digunakan pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapatlah ditarik beberapa simpulan seperti di bawah ini :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Sosio-logi pada siswa yang diajar mengguna-kan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction*. Dengan kata lain, skor rata-rata hasil belajar Sosiologi pada kelas yang menggunakan strategi kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada yang menggunakan strategi *Problem Based Instruction*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Sosio-logi pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdas-an interpersonal rendah. Dengan kata lain siswa yang memiliki tingkat ke-cerdasan interpersonal tinggi memper-oleh skor rata-rata hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal ren-dah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pem-belajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi. Dari hasil pengujian lanjutan diperoleh bah-wa siswa yang memiliki tingkat ke-cerdasan interpersonal tinggi memper-oleh hasil belajar lebih tinggi jika diajar menggunakan strategi kooperatif *Two Stay Two Stray* dibandingkan apabila diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* dan siswa yang me-miliki kecerdasan interpersonal rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar menggunakan strategi *Problem Based Instruction* dibandingkan apabila diajar menggunakan strategi pembelajarankooperatif *Two Stay Two Stray.*

**Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Perlu diadakan pelatihan guru bidang studi tentang strategi pembelajaran ko-operatif *Two stay Two Stray* karena ter-bukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Terdapat interaksi yang ditunjukkan dari diterimanya hipotesis penelitian, maka guru disarankan untuk mem-pertimbangkan kecerdasan inter-personal siswa sebagai salah satu karakteristik dalam melaksanakan proses pembelajaran Sosiologi.
3. Dalam menerapkan strategi pem-belajaran kooperatif *Two stay Two Stray* sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dalam kelompok, seperti tingkat dan jenis kecerdasan yang lain, jenis kelamin, cara pengaturan tempat duduk, cara pembagian tugas dalam kelompok dan lain-lain.
4. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *Two stay Two Stray,* disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan tingkat kecerdasan interpersonal siswa, misalnya metode presentasi, metode tanya jawab, dengan teknik kepala bernomor, mencari pasangan, curah pendapat, sesuai dengan materi pembelajaran
5. Disarankan bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Sosiologi

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, M (2000). *The Development of Inteligence.* UK : Psichological Press.

Anderson, O.W and Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Longman Inc.

Arikunto, S. (2000). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta ; Bumi Aksara

Ary, D., Jacob, L.C., Razavieh, A (Tanpa tahun). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penterjemah Arief Furchan (1982) Surabaya : Usaha Nasional.

Bukit, J. D. (2008). Pengaruh Srategi Pembelajaran Konsep dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar Biologi. Medan : *Tesis* PPs Unimed.

Campbell, L., Campbell, B., dan Dickinson, D. (2006). *Metode Praktik Pembelajar-an Berbasis Multiple Inteligensi*. Depok : Institusi Press.

Daryanto. (2009). *Panduan Proses pem-belajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.

Dick, W. and Carey, L. (2005). *The Systema-tic Design of Instruction* (2ndEd). Glecview, Illionis : Scot Foresman and Company.

Eko, R. (2011). Strategi Pembelajaran Ko-operatif Tipe Two Stay Two Stray. *http://ras-eko.blogspot.com.html.*

Djamarah, S.B dan Zein, A. ((2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Gagne , R.M. (1976). *The Conditioning of Learning*. Florida : Tallahassee.

Gardner, H. (1999). *Multiple Inteligence (Kecerdasan Majemuk*). Batam : Interaksara.

Gunawan, A.W. (2003). *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_. (2004). *Born to be Genius* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, O. (2004). *Kurikulum dan Pem-belajaran*. Jakarta : Bumi Akasara

Hamid, K. A. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Medan : Pascasarjana.

Harsonto, R. (2005). *Melatih Untuk Berfikir, Analisis, Kritis dan Kreatif*. Jakarta : Gasindo Gramedia.

Hoerr, T.R. (2007). *Buku Kerja Multiple Inteligence.* Penterjemah Ary Nilandary, Pengantar Jallaluddin Rakhmat.. Surabaya ; Usaha Nasional.

Lie, A. (2003). *Cooperative Learning., Mem-praktikkan Coopreative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.

Manurung, N. (2009). Pengaruh Pengelompo-kan Dalam Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Kecerdasan Inter-personal Terhadap Hasil Belajar Praktikum Zoologi Vertebrata pada Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UISU. Medan : *Tesis* PPs Unimed.

Maryati, K dan Suryawati, J. (2006). *Sosiologi.*Jakarta : Erlangga.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Reigeluth, C.M. (1983). *Instructional Design Theories and Models : An Overview of* *Their Current Status*. London : Lowrence Earlbaum Associates.

Romiszowski, A. J. (1981). *Designing Instructional System. (Desicion Making in Course Planning and Curriculum Design)*. London : Kongan Page.

Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.

Safaria, T. (2005). *Interpersonal Inteligences, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak.* Yogyakarta : Amara Books.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Pembelajar-an, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

---------(2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saptono dan Suteng, B. (2006). *Sosiologi*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.

Sari, R. (2008). Pengaruh Strategi Pembelajar-an Koperatif dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Biologi di MAN 2 Tanjung Pura. Medan : *Tesis* PPs Unimed.

Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Ter-padu dalam Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek.* Penterjemah Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Situmorang, R. (2004). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligence untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pem-belajaran. Jakarta : *Mozaik* Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Sudijono, A. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.

Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sumiati dan Asra . (2008). *Metode Pem-belajaran*. Bandung : Wacana Prima.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* . Surabaya : Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pem-belajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Prenada Media Group.

Ulfah, S. (2011). Strategi-Strategi Pembelajar-an yang Efektif. http:// ulfah.blogspot. com.html.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pen-didikan Nasional.* Jakarta : Medya Duta Mengganti.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Ino-vatif Kontemporer Suatu Tinjauan Kon-septual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.